

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker, hipertensi, diabetes melitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63% penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO, 2010). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah (systole lebih dari 120 mmHg dan diastole lebih dari 80 mmHg) (Muttaqin, 2009).

Perubahan gaya hidup, sosial dan ekonomi secara global memegang peranan besar dalam terjadinya transisi epidemiologi di negara maju maupun berkembang, sehingga semakin menggambarkan penyakit menular yang cenderung menurun ke penyakit tidak menular yang meningkat. (Kemenkes RI, 2012). Transisi epidemiologi ini disebabkan terjadinya perubahan social ekonomi, lingkungan dan perubahan struktur penduduk, saat masyarakat telah mengadopsi gaya hidup yang kurang sehat, misalnya merokok, kurang aktivitas fisik, makanan tinggi lemak dan kalori, serta konsumsi alkohol yang diduga merupakan faktor risiko penyakit tidak menular. Pada abad ke-21 ini diperkirakan terjadi peningkatan insidens dan prevalensi penyakit tidak menular secara cepat, yang merupakan tantangan utama masalah kesehatan dimasa yang akan datang. WHO memperkirakan, pada tahun 2020 penyakit tidak menular akan menyebabkan 73% kematian dan kesakitan 60% seluruh kesakitan didunia. Diperkirakan Negara yang paling merasakan dampaknya adalah Negara berkembang term: 1 :asia (Ekawati, 2009).

Rikesdas (2013). Prevalensi hipertensi di Indonesia 25,8 %. Paling tinggi di Kepulauan Bangka Belitung sebesar 30,9%, dan paling terendah di Papua sebesar 16,8%. Stroke 51% dan penyakit jantung koroner 45%. Berdasarkan hipertensi tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi, seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, gagal ginjal dan kebutaan (Rahajeng, 2009; Riskesdas, 2013). Prevalensi hipertensi di Pulau Jawa 41,9%, dengan kisaran di masing-masing provinsi 36,6%-47,7%. Prevalensi di perkotaan 39,9% (37,00%-45,8%) dan di pedesaan 44,1 (36,2%-51,7%).

Gita, Lilis, & Nina (2017). Mengemukakan bahwa perbedaan tekanan darah di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya dari umur 60-75 tahun yang mengalami hipertensi sebanyak 48 orang, dan sampelnya 30 orang 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Perbedaan rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik dalam terapi seft antara laki-laki dan perempuan semuanya sama yaitu 95%.

Laporan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya didapatkan data jumlah kasus lama penderita hipertensi pada tahun 2017 sebanyak 12.567 orang, dengan rincian kasus lama penderita hipertensi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4.096 orang dan yang berjenis perempuan sebanyak 8.471 orang. Sedangkan kasus baru penderita hipertensi pada tahun 2017 sebanyak 11.884 orang, dengan rincian kasus baru penderita hipertensi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3.764 orang dan yang berjenis perempuan sebanyak 8.120 orang (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2017).

Menurut hasil dari beberapa penelitian diketahui bahwa penyakit hipertensi yang tidak terkontrol akan meningkatkan risiko terkena stroke sebanyak tujuh kali dan tiga kali lebih besar berisiko serangan jantung. (Sari, C. Y. 2015). Menurut WHO dan the international society of hypertension (ISH) 2012, saat ini terdapat 600

juta penderita hipertensi diseluruh dunia, dan tiga juta diantaranya meninggal setiap tahunnya, tujuh dari setiap sepuluh penderita tersebut tidak mendapatkan pengobatan secara adekuat (Kemenkes RI, 2012).

Bayaknya penderita hipertensi diperkirakan sebesar 15 juta bangsa Indonesia tetapi hanya 4% yang terkontrol berarti mereka yang menderita hipertensi dan tahu bahwa mereka menderita hipertensi, lebih dikemukakan bahwa 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi karena itu mereka cenderung menderita hipertensi yang lebih karena tidak berubah dan menghindari faktor resiko (Abidin & Nawi, 2011).

Didalam tubuh manusia terdapat hati Hati adalah sesuatu yang tidak berwujud atau immateri tapi dipercaya keberadaannya. Rasulullah saw telah bersabda:”*Ketahuiilah bahwa di dalam tubuh kita terdapat segumpal daging, jika ia baik maka baiklah seluruh anggota tubuh karenanya, dan jika ia rusak maka rusaklah seluruh tubuh seluruhnya, ketahuilah bahwa ia adalah hati.* (HR. Bukhari dan Muslim). Dari hadist ini dapat disimpulkan bahwa hati berbentuk segumpal daging, dalam riwayat yang lain, Imam Muslim mengisahkan sebagaimana riwayat dari Anas bin Malik a.s, beliau berkata: *Sesungguhnya Jibril mendatangi Rasulullah saw ketika beliau sedang bermain dengan anak-anak sebayanya, lalu mengambilnya dan meletakkannya di tanah dan membelah dadanya. Kemudian mengambil hati beliau dan mengeluarkan gumpalan darah hitam daripadanya. Jibril berkata, “Ini bagian syaitan dari tubuhmu”. Lalu Jibril mencucinya dengan air zam-zam di dalam bejana emas. Setelah itu menjahit dan mengembalikan hati (qalbu) beliau ke tempat semula... Anas berkata lagi, “Saya telah melihat bekas jahitan di dada beliau.* (HR. Muslim).

Maksud dalam hadist diatas menjelaskan keberadaan “hati” yaitu didalam dada, dalam Al-quran dan hadist kata yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan “hati” adalah “qulub” atau “qalb” yang ternyata arti harfiahnya dalam bahasa anatomi adalah jantung atau dikenal dengan cor atau cardio ataupun heart, bukan hati yang berarti “hepar” atau “liver”. Jantung (hati) adalah organ yang sangat vital keberadaannya, tak ada satu orang pun yang bisa bertahan hidup tanpa jantung dan merupakan penyebab kematian secara tiba-tiba. Fungsi jantung secara umum adalah mengambil/ mengumpulkan darah dari seluruh tubuh kemudian dibawa keparu-paru untuk diisi dengan oksigen kemudian dikembalikan lagi keseluruh tubuh. Pada saat sekarang ini ada beberapa orang yang berpendapat bahwa jantung (Qalb) adalah pusat akal dan pikiran, apabila hal ini dapat dibuktikan secara ilmiah maka semakin terbuktilah nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam Al-quran dimana dalam salah satu surah Al-quran. Allah berfirman dalam surat al-hajj : 46 yang berbunyi:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ

*“Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. (QS. Al-Hajj ayat : 46).maksud dalam surat alhajj ayat 46 adalah Penyakit jantung (hati) seperti iri, dengki, suka bermusuhan, pemarah, jengkel pendendam dan lain-lain apabila berlangsung lama atau sering maka akan menyebabkan jantung bekerja ekstra memompa darah yang banyak, dan dalam jangka waktu yang lama atau sering akan mengakibatkan tekanan darah tinggi.. Apabila Tekanan darah tinggi terjadi misalnya karena marah atau jengkel atau tersinggung hal ini dapat berakibat fatal apabila*

saluran pembuluh darah juga terdapat endapan-endapan lemak misalnya kolesterol, keberadaan kolesterol dalam saluran pembuluh darah akan memperparah tekanan darah tinggi yang disebabkan oleh penyakit hati (iri, dengki, hasut, sifat mudah bermusuhan, dendam dan lain-lain). Dan untuk meminta kesembuhan atau do'a bagi orang sakit terutama tekanan darah tinggi yang berbunyi:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ وَأَشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءَ لَا يُغَادِرُ سَدَّ

*“Ya Allah, Rabb manusia, hilangkanlah kesusahan dan berilah dia kesembuhan, Engkau Zat Yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan penyakit lain.”*

(HR Bukhari dan Muslim). Diantara diterimanya do'a adalah ketika seseorang sedang sakit atau terkena musibah, maka Allah akan mengabulkannya bagi siapa saja yang termasuk hambanya. Perjalanan pembuluh darah, Untuk kasus-kasus terkait dengan darah dan pembuluh darah jangan kita lupa, Rasulullah bersabda:

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنْ ابْنِ آدَمَ مَجْدٍ

*“Sesungguhnya syaitan mengalir dalam anak adam melalui aliran darahnya.”* (HR Muttafaun 'alaih). Maksud sabda Rasulullah terkait pembuluh darah dimana syaiton akan menguji manusia melewati pembuluh darah yang akan menyebabkan penyakit termasuk penyakit hipertensi. Dalam menghadapi persoalan hidup, manusia semestinya tidak menunjukkan sikap pesimis dalam hak apapun. Termasuk dalam persoalan penyakit yang menimpa diri siapapun ataupun keluarga siapapun. Karena telah disampaikan oleh Rasulullah bahwa setiap penyakit itu ada obatnya kecuali kematian, sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, bahwa Rasulullah bersabda: “Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit melainkan menurunkan pula obatnya” (HR. Bukhari & Muslim).

Maksud dari hadist diatas adalah sebagai hamba yang percaya akan janji dan kebesaran Allah Subahana Wa Ta'ala. Maka haruslah manusia tetap optimis untuk senantiasa mencari sebab-sebab kesembuhan dari setiap penyakit yang diderita seperti pergi ke pelayanan kesehatan ataupun melalui pengobatan-pengobatan alamiah disamping rasa harap dan optimis dalam menantikan pertolongan Allah Subahanahu Wa Ta'ala. Maksud dari hadis diatas adalah sebagai hamba yang percaya akan janji dan kebesaran Allah Subahana Wa Ta'ala. Maka haruslah manusia tetap optimis untuk senantiasa mencari sebab-sebab kesembuhan dari setiap penyakit yang diderita seperti pergi ke pelayanan kesehatan ataupun melalui pengobatan-pengobatan alamiah disamping rasa harap dan optimis dalam menantikan pertolongan Allah Subahanahu Wa Ta'ala. Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa penyakit Hipertensi merupakan penyakit berbahaya. Penyakit ini sering tidak menunjukkan keluhan khas selama belum ada komplikasi pada organ tubuh. Diperlukan kedisiplinan dan biaya cukup mahal untuk mengontrol hipertensi. Dalam mengontrol hipertensi dapat memanfaatkan pengobatan secara farmakologis dengan menggunakan obat-obatan sintetis. Karena daya beli masyarakat yang semakin menurun sehingga terdapat kesulitan dalam mendapatkan obatobas sintetis (Sari, 2015).

Untuk mencegah terjadinya komplikasi pada pasien hipertensi, maka di perlukan penanganan atau terapi, Terapi hipertensi dapat dikelompokkan kedalam terapi farmakologis dan terapi nonfarmakologis. Terapi farmakologis yaitu menggunakan obat-obatan atau senyawa kimia dalam penanganannya (diuretic, simpatolitik, vasodilator arterioli langsung, antagonis angiotensin, dan penghambat saluran kalsium). Terapi nonfarmakologis adalah jenis yang tidak menggunakan bahan dari kimia, contohnya dengan menjaga pola makan, olahraga

teratur, mengurangi asupan alcohol, rook,dan mengurangi stress,serta jenis-jenis terapi kesehatan atau komplementer lainnya (Muttaqin, 2009 dalam Jansen, Karim & Misrawi, 2018).

Konsep modalitas penyembuhan *complementary alternative medicine* (CAM) merupakan serangkaian tindakan yang berpungsi sebagai pelengkap dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Jenis tindakan ini dapat diterapkan oleh perawat untuk membatu organ-organ vital pasien yang mengalami gangguan kesehatan. Dalam penerapannya.dalam penerapannya tindakan ini memerlukan tindakan khusus, seorang perawat tidak diperkenankan melakukan tindakan yang tidak didasari dengan konsep keilmuan, ataupun menjadikan pasien sebagai objek percobaan dalam melakukan tindakan tersebut (Purwanto, 2013)

Menurut *world health organization* (WHO) terapi komplementer merupakan suatu metode pengobatan non konvensional yang bukan dari Negara yang bersangkutan. Adapun tujuan dari terapi komplementer secara umum yaitu memperbaiki fungsi dan sistem kerja organ-organ tubuh secara menyeluruh, meningkatkan sistem kekebalan tubuh terhadap penyakit, dan menstimulasi mekanisme penyembuhan alami tubuh (Purwanto,2013). Jenis-jenis komplementer yang dapat digunakan antara lain hipnoterapi, penyembuhan spiritual, akupuntur akupresur, aromaterapi, refleksi tubuh, bekam, dan terapi jenis lainnya. Akupuntur merupakan tehnik yang menggunakan jarum yang sangat kecil dalam proses, yaitu titik aku puntur tidak terletak pada permukaan kulit, tetapi terletak di kedalaman beberapa millimeter pada dermis (bahkan pada hypodermis), yaitu daerah yang kaya ujung saraf dan pembuluh darah (Kiswojo, 2013).

Trend pengobatan hipertensi saat ini yaitu dengan menggunakan terapi alternatif dan komplementer, Terapi alternatif dan komplementer yang saat ini

populer atau dipercaya masyarakat untuk mengobati hipertensi diantaranya akupunktur, akupresur, bekam, terapi herbal, terapi listrik, dan lain-lain. Akupunktur merupakan salah satu cara pengobatan alternatif secara non-farmakologis yang dapat digunakan untuk pengobatan hipertensi. Berdasarkan penjelasan *The New York State Commission on Acupuncture*, menyatakan bahwa hipertensi merupakan penyakit yang seringkali dapat diobati dengan akupunktur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapatkan data jumlah penderita hipertensi pada periode Januari-April 2018. Didapatkan pada bulan Januari sebanyak 100 pasien hipertensi, bulan Februari 80 pasien hipertensi, bulan Maret 60 pasien hipertensi, dan bulan April 50 pasien hipertensi. Setelah dilakukan wawancara dengan terapis yang berada di rumah sehat Cordova pasien hipertensi yang telah dilakukan terapi akupunktur ada penurunan tekanan darah dari tekanan darah yang tinggi menjadi normal.

## **B. Perumusan masalah**

Bayaknya penderita hipertensi diperkirakan sebesar 15 juta bangsa Indonesia tetapi hanya 4% yang terkontrol berarti mereka yang menderita hipertensi dan tahu bahwa mereka menderita hipertensi, lebih dikemukakan bahwa 50% penderita tidak menyadari diri sebagai penderita hipertensi karena itu mereka cenderung menderita hipertensi yang lebih karena tidak berubah dan menghindari faktor risiko penyakit hipertensi yang tidak terkontrol akan meningkatkan risiko terkena stroke sebanyak tujuh kali dan tiga kali lebih besar berisiko serangan jantung. Berbagai penelitian yang berbasis populasi dan rumah sakit telah banyak dilakukan untuk mengidentifikasi penyakit hipertensi, akan tetapi penelitian tentang komprementer bagi penderita hipertensi belum banyak dilakukan, padahal ini sangat penting. Dengan

demikian, masalah ini adakah “Efek Terapi Akupunktur Pada tekanan darah Pasien Hipertensi Di rumah sehat Cordova Kota Tasikmalaya?

### **C. Tujuan penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efek terapi akupunktur terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sehat Cordova Kota Tasikmalaya.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya rata-rata tekanan darah pra terapi akupunktur di Rumah Sehat Cordova Kota Tasikmalaya.
- b. Diketuainya rata-rata tekanan darah pasca terapi akupunktur di Rumah Sehat Cordova Tasikmalaya
- c. Diketuainya rata-rata penurunan tekanan darah pra & post terapi akupunktur di Rumah Sehat Cordova Kota Tasikmalaya.

### **D. Manfaat penelitian**

#### **a. Bagi peneliti**

Sebagai pengalaman, latihan, penambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dalam mengadakan suatu penelitian serta mengkaji teori dari pendidikan dan belajar menemukan permasalahan yang ada di lapangan serta dapat memberikan solusi dari permasalahan di klinik.

#### **b. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan tentang pencegahan dan pengendalian penyakit hipertensi.

c. Bagi profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi untuk melakukan pendidikan kesehatan kepada penderita hipertensi serta metode yang harus dilakukan dalam pemberian pendidikan kesehatan.

d. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mengurangi angka penularan penyakit hipertensi di Rumah Sehat Cordova Kota Tasikmalaya



